



Lila-Legawa lan Waspada

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta warga DIY agar rela dan ikhlas merayakan Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 dengan tetap waspada dan hati-hati.

Jumail
jumail@harianjogja.com

- ▶ Masyarakat harus terus menerapkan protokol kesehatan.
- ▶ Satpol PP menemukan 10 pelanggar aturan pelaku perjalanan.

“Tiada terasa, kita akan segera menuju *pungkasaning warsa* 2021, sekaligus menjadi kali kedua, di mana kita masih harus *lila-legawa* merayakan Natal dan Tahun baru



Sri Sultan HB X

dalam suasana penuh kehati-hatian,” kata Sultan dalam *Sapa Aruh* yang disampaikan Bangsal Kepatihan, kompleks Kantor Gubernur DIY, Rabu (22/12).

Lila-Legawa...

"Saya melarang adanya pawai dan arak-arakan tahun baru serta acara *Old and New Year*, baik terbuka maupun tertutup, karena akan berpotensi menimbulkan kerumunan," ujar Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Sultan menegaskan meski Pemerintah Pusat telah membatalkan PPKM Level 3, masyarakat dan wisatawan harus terus menerapkan protokol kesehatan. "Sudah menjadi adatnya, bahwa di momentum akhir tahun, Jogja dikunjungi saudara-saudara kita dari berbagai wilayah di Indonesia. Untuk itulah, saya mengimbau seluruh warga Daerah Istimewa Yogyakarta untuk tetap patuh menegakkan protokol kesehatan," ujar Sultan.

Pada kesempatan tersebut, Sultan juga meminta kepada Satgas Covid-19 di tingkat RT maupun RW atau dukuh untuk terus mengawasi titik-titik wisata dan juga titik lokasi keramaian masyarakat menjelang libur Nataru. "Aktifkan kembali koordinasi dengan selter dan fasilitas kesehatan setempat sebagai

langkah preventif," kata Sultan. Sultan berpesan kepada para pelaku wisata seperti *travel agent* untuk menjadi teladan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama beraktivitas di DIY terutama di kawasan-kawasan wisata.

Adapun untuk kawasan Malioboro yang kemungkinan akan dijejali wisatawan saat libur Natal dan Tahun Baru 2022, Sultan menyatakan tidak akan menutup. Sultan justru meminta kepada Pemkot Jogja mengatur pengawasan dan penerapan protokol kesehatan di kawasan tersebut.

"Malioboro itu beban [pengawasan]. Kalau siang [wisatawan] mungkin bisa dibagi ke kabupaten dan kota. Kalau malam, semua [wisatawan] ya, ambruknya di Malioboro. Tinggal, nanti kota [Pekot Jogja], bagaimana *maintenance* Malioboro," ucap Sultan.

Langgar Aturan

Sementara itu, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY menemukan sedikitnya 10 orang

pendatang yang melanggar aturan pelaku perjalanan. Hal itu didapatkan pada hari pertama operasi penegakan protokol kesehatan yang digelar, Selasa (21/12).

"Jadi hasil operasi hari pertama kami kemarin, ada sekitar 10 pengunjung kafe yang belum divaksin dua kali. Mereka pendatang. Kepada mereka, kami minta untuk segera melakukan vaksinasi kedua di lokasi terdekat," kata Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad, Rabu.

Selain menemukan banyak pendatang yang belum divaksin, Satpol PP DIY yang menyisir sejumlah wilayah di Bantul, Kota Jogja, dan Sleman juga menemukan banyak pelanggaran yang dilakukan oleh tempat usaha.

Meski telah memasang kode QR aplikasi *Peduli Lindungi*, aplikasi tersebut tidak diterapkan dengan maksimal. "Sekilas kami lihat banyak pengunjungnya. Tapi, setelah kami cek aplikasi *Peduli Lindungi*-nya ternyata nol. Artinya, aplikasi ini tidak diterapkan secara

maksimal," ujar Noviar.

Kepada pengelola usaha tersebut, Satpol PP DIY memberikan teguran dan meminta agar aplikasi *Peduli Lindungi* benar-benar diterapkan.

Menurut Noviar, jawatannya masih memberikan toleransi berupa teguran lisan kepada para pelanggar maupun pengelola usaha. Namun begitu operasi dilakukan mulai 24 Desember sampai 2 Januari 2022, Noviar tidak akan memberikan toleransi. "Nanti 24 Desember kami baru melakukan tindakan. Untuk tempat usaha yang melanggar protokol kesehatan, jaga jarak dan tidak menerapkan aplikasi *Peduli Lindungi* akan kami panggil. Jika tetap melanggar, maka akan kami tutup 3x24 jam," katanya.

Noviar menyatakan sejauh ini telah menyiapkan total 598 personel untuk pengawasan protokol kesehatan saat libur Nataru, terdiri dari 270 personel gabungan TNI, Polri dan Satpol PP yang akan mengawasi rumah makan, tempat usaha, mal, dan pusat keramaian. Sisanya,

diturunkan ke objek wisata.

Untuk perbatasan seperti Prambanan, Tempel, dan Temon akan diawasi Dinas Perhubungan bersama dengan Ditlantas Polda DIY. Di lokasi itu akan diberlakukan periksa acak terkait dengan syarat perjalanan seperti vaksin dua kali, dan *test antigen* 1x24 jam.

"Kami juga maksimalkan peran dari SAR Satlinmas. Di samping pengawasan proses, mereka juga akan bersiaga dengan kecelakaan laut, bahaya ubur-ubur dan aktivitas vulkanis Gunung Merapi," jelasnya.

Disinggung mengenai pengamanan kawasan Malioboro, Noviar menyatakan telah bekerja sama dengan Polresta Jogja. Malioboro tidak ditutup dan arus lalu lintas tidak boleh dihentikan sebagai antisipasi membeludaknya wisatawan. "Kami akan dirikan posko di barat Kantor Kepatihan. Nanti personel akan kami sebar dan memberikan pembinaan kepada pengunjung yang melanggar protokol kesehatan serta membubarkan jika ada kerumunan," ujar Noviar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005